

ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PETANI PADI RAWA LEBAK SERTA KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA PETANI DI KELURAHAN GANDUS

Analysis Of Production and Income of Swampy Lowland Rice Farmers And Its Contribution to The Family Income In Gandus Village

Muhammad Andri Zuliansyah¹ dan Karina Ayu Eka Putri¹

¹ Mahasiswa Pascasarjana, BKU Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Sriwijaya Palembang

email : an_drizuli@yahoo.com , karinaayuni94@gmail.com

ABSTRACT . The purposes of this research were : (1) to calculate the amount of production and incomes of swampy lowland rice farmers. (2) to calculate off-farm income of swampy lowland rice farmers. (3) to calculate contribution to the family income farmers. The research was conducted in Gandus village. The sampling method used was simple random sampling. Farmers sample of 30 KK swampy lowland rice farmers. The methods of collecting primary data by questionnaire and secondary data from all data related to the research. The result showed that incomes of swampy lowland rice farmers amounted IDR. 2.949,384,45/ha/year. Off-farm income of swampy lowland rice farmers amounted IDR 9.726.000/year. The contribution of swampy lowland rice farmers income amounted 23.27% to the family income of farmers in Gandus village.

Keywords: *Production, Income, Contribution*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan : (1) menghitung jumlah produksi dan pendapatan usahatani padi rawa lebak. (2) Menghitung pendapatan luar usahatani padi rawa lebak. (3) Menghitung kontribusi usahatani padi rawa lebak terhadap pendapatan keluarga petani. Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan gandus. Metode penarikan contoh adalah *simple random sampling*. Petani sampel sebanyak 30 KK petani padi rawa lebak. Metode pengumpulan data primer dengan kuisioner dan data sekunder dari semua data yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan usaha tani padi rawa lebak sebesar Rp. 2.949,384,45/ha/th. Pendapatan luar sebesar Rp. 9.726.000/th. Kontribusi pendapatan usahatani padi rawa lebak sebesar 23,37% terhadap pendapatan keluarga petani di Kelurahan Gandus.

Kata kunci : produksi, pendapatan, kontribusi

LATAR BELAKANG

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berkontribusi penting dalam membangun perekonomian Indonesia. Indonesia yang menjadi negara agraris dimana sebagian besar penduduknya hidup dengan bermata pencaharian bercocok tanam atau bertani. Pertanian menjadi potensial sebagai pilar pembangunan ekonomi kerakyatan, selain sebagai sumber penyedia bahan pangan pokok juga menjadi penyerap tenaga kerja. Data Badan Pusat Statistik (2012) menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia mencapai 246,90 juta, dan 70 persen dari keseluruhan jumlah tersebut bermata pencaharian tergantung pada sektor pertanian khususnya tanaman pangan. Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia yang dikonsumsi setiap hari, sehingga setiap orang berusaha untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Salah satu komoditas pangan yang diolah adalah padi menjadi beras yang dikonsumsi setiap hari oleh masyarakat. Kebutuhan akan beras ini akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2013), luas penggunaan lahan sawah di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2012 sebesar 778.000 ha, dimana seluas 111.515 ha adalah lahan irigasi, lahan tadah hujan seluas 101.662 ha, lahan pasang surut seluas 266.674 ha dan lahan rawa lebak seluas 298.189 ha. Berdasarkan data Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan menjadi salah satu provinsi penghasil padi utama di Indonesia dengan pemanfaatan lahan rawa lebak menjadi

lahan pertanian. Propinsi Sumatera Selatan terdiri dari 17 kabupaten kota, salah satu diantaranya adalah Kota Palembang yang memiliki lahan rawa lebak, tepatnya di Kelurahan Gandus dengan luas lahan rawa lebak 2.185 Ha (Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Gandus, 2013).

Lahan rawa lebak umumnya merupakan daerah yang terdapat di kiri dan kanan sungai besar dan anak sungai, dengan topografi datar, tergenang air pada musim penghujan, dan kering pada musim kemarau. Ekosistem rawa lebak merupakan dataran banjir, dan di beberapa tempat selain untuk kegiatan pertanian, juga memiliki kontribusi penting bagi masyarakat sekitar untuk kegiatan perikanan, dan dari kegiatan ini rawa lebak dapat dijadikan sebagai salah satu sumber protein hewani, jalur transportasi, kesempatan kerja dan juga sebagai sumber penghasilan alternatif (Sulistiyarto, 2008).

Lahan rawa lebak dalam kondisi tergenang lebih sesuai untuk usaha tanaman padi. Oleh sebab itu, padi merupakan salah satu komoditi penting dalam sistem usahatani di rawa lebak. Peneliti memilih Kelurahan Gandus karena merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kota Palembang dimana masyarakat di Kelurahan Gandus mengusahakan usahatani padi rawa lebak. Dalam berusaha, tentunya terdapat berbagai biaya yang diperlukan seperti biaya input produksi dan biaya yang berkaitan dengan biaya produksi (biaya tetap dan variabel). Disamping itu, peneliti ingin mengetahui produksi dan pendapatan petani padi rawa lebak serta kontribusinya terhadap pendapatan keluarga petani dalam mengusahakan usahatani padi di lahan rawa lebak.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Gandus. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan mempertimbangkan bahwa Kelurahan Gandus memiliki potensi luas tanam yang luas. Metode penarikan contoh yang dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) sebanyak 30 petani contoh. Metode ini dilakukan mengingat populasi petani merupakan populasi yang homogen. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden yang dituntun daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari instansi-instansi yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Produksi dan Pendapatan

Sebagian besar penduduk di Kelurahan Gandus pekerjaan utama yaitu petani padi. Pekerjaan inilah yang menopang kehidupan mereka sehari-hari. Disisi lain, petani rawa lebak juga melakukan kegiatan yang dilakukan di luar usahatani. Kegiatan inilah yang akan menambah penghasilan atau pendapatan guna mencukupi kehidupan keluarga petani.

1. Produksi

Petani di Kelurahan Gandus menjual hasil produksi mereka dalam bentuk gabah kering panen. Hasil perhitungan didapat rata-rata produksi padi sebesar 939,60 Kg/1g/th atau sebesar 1.323,38 Kg/ha/th.

2. Biaya Produksi

Biaya produksi ini merupakan biaya yang dikeluarkan dari pemeliharaan sampai pemanenan selama satu kali produksi atau selama satu tahun. Biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam melakukan usahatani padi rawa lebak di Kelurahan Gandus secara umum dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap yang dikeluarkan terdiri dari biaya penyusutan alat. Alat yang digunakan petania antara laia cangkul, parang, arit dan handsprayer. Rata-rata biaya tetap dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Tetap yang dikeluarkan Petani Padi Rawa Lebak di Kelurahan Gandus (Rp/lg/th)

No	Jenis Alat	Penyusutan alat (Rp/lg/th)
1	Cangkul	30.152,78
2	Parang	20.333,33
3	Arit	7.277,78
4	Handsprayer	43.333,33
Total Biaya Tetap		101.097,22

Berdasarkan Tabel 1, biaya penyusutan alat yang paling besar dari seluruh penyusutan alat yang digunakan pada kegiatan usahatani padi rawa lebak adalah penyusutan handsprayer yaitu sebesar Rp 43.333,33 per tahun. Handsprayer digunakan petani untuk penyemprotan hama pengganggu tanaman dan pemberian pupuk pada usahatani padi.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel yang dikeluarkan petani antara lain biaya penggunaan benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel petani padi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Variabel yang dikeluarkan Petani Padi Rawa Lebak di Kelurahan Gandus (Rp/lg/thn)

No	Komponen Biaya Variabel	Jumlah Biaya (Rp/lg/th)
1	Biaya Benih	147.200,00
2	Biaya Pupuk	299.550,00
3	Biaya Pestisida	446.750,71
4	Biaya Tenaga Kerja	996.396,83
Total Biaya Variabel		1.889.897,53

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa biaya variabel yang paling besar adalah biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp 996.396,83 per tahun. Besarnya biaya tenaga kerja tersebut dikarenakan dibutuhkan tenaga tambahan dalam mengusahakan usahatani padi rawa lebak terutama pada saat pemupukan dan pemanenan.

Rata-rata penggunaan biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan oleh petani berbeda. Total biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Padi Rawa Lebak di Kelurahan Gandus (Rp/lg/th)

No	Komponen	Jumlah (Rp/lg/th)
1	Biaya Tetap	101.097,22
2	Biaya Variabel	1.889.897,53
Total Biaya Produksi		1.990.994,75

3. Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan usahatani diperoleh dengan mengalikan jumlah produksi dan harga jual. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Usahatani Padi di Kelurahan Gandus, 2012

No	Uraian	(lg/th)
1	Produksi (Kg)	939,60
2	Harga Jual (Rp/Kg)	4.000,00
3	Penerimaan	3.758.400,00

Pendapatan petani padi adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi total yang dikeluarkan petani. Rata-rata pendapatan usahatani padi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan Petani Padi Rawa Lebak di Kelurahan Gandus Kota, 2012

No	Uraian	(lg/th)
1	Penerimaan	3.758.400,00
2	Biaya Produksi	1.990.994,75
3	Pendapatan	1.767.405,25

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh rata-rata pendapatan petani padi rawa lebak sebesar Rp 1.767.405,25/lg/th atau sebesar Rp. 2.949.384,45 kg/ha/th. Pendapatan usahatani padi rawa lebak ini termasuk kecil. Hal ini dikarenakan petani sedikit menggunakan benih untuk berusahatani dan banyaknya serangan hama dan penyakit pada tanaman.

4. Pendapatan Non Usahatani dan di Luar Usahatani

Kegiatan non usahatani dan di luar usahatani padi yang dilakukan oleh petani untuk memperoleh pendapatan tambahan. Rata-rata pendapatan non usahatani dan di luar usahatani dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan Non Usahatani Padi dan di Luar Usahatani Padi Rawa Lebak di Kelurahan Gandus 2012

No	Jenis Kegiatan	Pendapatan (Rp/th)
1	Non Usahatani Padi	3.976.000,00
2	Luar Usahatani Padi	5.750.000,00
	Total	9.726.000,00

Berdasarkan Tabel 6, total rata-rata pendapatan non usahatani dan di luar usahatani padi sebesar Rp. 9.726.000,00 per tahun. Selanjutnya disajikan rata-rata pendaptan total pendapatan padi rawa lebka di Kelurahan Gandus, pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Pendapatan Total Petani Padi Rawa Lebak di Kelurahan Gandus, 2012

No	Jenis Kegiatan	Pendapatan (Rp/th)
1	Usahatani Padi (ha)	2.949.384,45
2	Luar dan Non Usahatani	9.726.000,00
	Jumlah	12.675.384,45

Berdasarkan Tabel 7, total rata-rata pendapatan petani padi rawa lebak sebesar Rp 12.675.384,45 per tahun yang terdiri dari pendapatan usahatani padi rawa lebak sebesar Rp 2.949.384,45 per hektar per tahun. Sedangkan untuk rata-rata pendapatan non usahatani padi dan di luar usahatani padi sebesar Rp 9.726.000,00 per tahun.

Kontibusi Pendapatan Usahatani Padi terhadap Pendapatan Keluarga

Kontribusi pendapatan usahatani padi yaitu perbandingan yang diperoleh dari usahatani utama atau pokok dengan pendapatan keseluruhan atau pendapatan total keluarga kemudian dikali 100 persen. Diperoleh sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi Pendapatan Usahatani} = \frac{2.949.384,45}{12.675.384,45} \times 100\% = 23,37 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap pendapatan keluarga sebesar 23,37% artinya pendapatan usahatani padi rawa lebak menyumbang atau berkontribusi untuk pendapatan keluarga petani.

KESIMPULAN

1. Produksi yang diperoleh petani padi rawa lebak di Kelurahan Gandus sebesar 939,60 Kg/lg/th atau sebesar 1.323,38 Kg/ha/th dan pendapatan usahatani padi rawa lebak di Kelurahan Gandus sebesar Rp. 2.949.384,45 kg/ha/th.
2. Pendaptan luar usahatani padi rawa lebak di Kelurahan Gandus yang diperoleh sebesar Rp. 9.726.000,00/th
3. Kontribusi terhadap pendapatan keluarga petani padi rawa lebak di Kelurahan Gandus sebesar 23,37%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ab Rahman, A.K., F.M. Shariff, R. Abdullah and N.H. Sharif, 2007. Price volatility spill over in the Malaysian palm oil industry. *Oil Palm Industry Economic J.*, 7: 24-32.
- [2] Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan. 2009. Mengangkat Lahan Rawa Lebak Sebagai Penghasil Padi (online). (diakses pada tanggal 4 April 2013).
- [3] Badan Pusat Statistik. 2012. Penduduk Indonesia Menurut Provinsi. (online). (diakses pada tanggal 16 Maret 2013).
- [4] Badan Pusat Statistik. 2013. Penggunaan Luas Lahan Sawah di Provinsi. (online). (diakses pada tanggal 03 Mei 2013).
- [5] Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Gandus. 2013. Realisasi Tanma Padi, Panen Padi, Produksi per Kecamatan. Palembang.
- [6] Sulistyarto, B. 2008. Pengelolaan Ekosistem Rawa Lebak untuk Mendukung Keanekaragaman Ikan dan Pendapatan Nelayan di Kota Palangkaraya. Disertasi Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor. (online). (<http://repository.ipb.ac.id>). (diakses pada tanggal 7 Maret 2013).